

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang di dalamnya terkandung kepercayaan, moral, hukum adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan juga sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan atau kebiasaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang berbudaya memiliki apresiasi terhadap seni atau kesenian.

Masyarakat yang mau memberikan apresiasi terhadap seni berarti masyarakat yang bangga dan menghargai akan seni itu sendiri. Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang dituangkan dalam bentuk karya seni. Segala bentuk dan fungsinya akan berkaitan dengan kehidupan masyarakat setempat. Setiap daerah mempunyai suatu kebudayaan yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Setiap daerah juga berupaya menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan yang mereka miliki.

Pemahaman tentang kebudayaan dapat menyadarkan penulis tentang keragaman aktivitas musik pada banyak kelompok etnis Indonesia yang pada umumnya merupakan bagian dari pelaksanaan upacara baik yang bersifat keagamaan, adat istiadat maupun sebagai hiburan. Dalam kaitan ini musik tradisional atau musik

daerah adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, serta nada-nada yang tumbuh dan berkembang di setiap daerah dengan masing-masing etnis tertentu.

Berkaitan dengan hal diatas, di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal terdapat beberapa etnis yaitu etnis Minang Kabau, Batak Mandailing, dan etnis Melayu. komunitas etnik Melayu, dimana dalam kehidupan sehari-hari masyarakat ini tidak berbeda dengan kehidupan masyarakat Melayu yang ada di daerah lain di Indonesia. Masyarakat Melayu di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal pada pesta pernikahan sering sekali menampilkan kesenian lagu-lagu Melayu dengan pantun yang berisi nasehat. Kesenian ini oleh masyarakat Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dinamakan dengan “dendang”.

Dendang merupakan lantunan lagu yang menggunakan bahasa asli Pesisir Natal yang berisi pantun, dimana isi pantun ini adalah berupa nasehat kepada kedua pengantin agar rumah tangga yang kelak dijalani sesuai dengan yang diharapkan. Dendang merupakan bentuk irama lagu (nyanyian) yang khas, yang digunakan untuk mengiringi tarian dan berfungsi sebagai, juga komunikasi yang dapat dilihat pada syair yang dilantunkan oleh pedendang.

Tidak ada kepastian dari pemuka adat setempat tentang sejarah awalnya musik dendang di daerah ini. Namun masyarakat setempat meyakini bahwa awal munculnya kesenian ini sejak masuknya Islam ke pesisir Natal. Hal ini ditandai dengan alat musik yang digunakan yaitu rebana, gendang dan biola. Pada awalnya musik ini hanya dimainkan untuk acara-acara kerajaan daerah Natal. Namun seiring dengan berjalannya waktu, setelah kerajaan-kerajaan daerah Natal menciut musik

dendang mulai dimainkan untuk acara-acara hiburan, hingga perayaan pesta pernikahan di Natal. Musik dendang dimainkan pada masa kerajaan tanpa menggunakan alat penguat suara, tetapi seiring dengan perkembangan zaman juga musik ini sekarang dimainkan dengan bantuan alat penguat suara (*microfon, speaker*).

Dendang mulai dimainkan dari sore sebelum dilaksanakannya akad nikah, dan dilantunkan saat arak-arakan membawa rombongan pengantin laki-laki kerumah mempelai wanita (tempat dilaksanakannya pesta). Setelah tiba di rumah mempelai wanita barulah dilaksanakan akad nikah. Kemudian dendang dilanjutkan kembali pukul 11:00 WIB hingga pukul 03:00 WIB yang ditutup dengan dendang *basiram*.

Dikalangan masyarakat Melayu yang bermukim di Pesisir Pantai Barat, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal pertunjukan ini menggunakan beberapa alat musik seperti gendang, rebana, dan biola. Pada saat pelaksanaan pertunjukan, dua orang saling *badendang* (menyanyi) dengan berbalas-balasan pantun. Agar kesenian ini tidak punah, sebagian besar sekolah-sekolah di Kecamatan Natal juga menjadikan musik dendang sebagai salah satu jenis ekstrakurikulernya, hingga generasi untuk kesenian ini terus ada.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik dengan fenomena ini, maka dalam kesempatan ini penulis memilih judul, **“Musik Dendang pada Masyarakat Pesisir Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Bentuk Penyajian, Fungsi dan Makna)”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah dapat dicari apabila terdapat penyimpangan antara seharusnya dengan yang terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:285) bahwa “masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi.” Dari pendapat ahli tersebut dan berdasarkan uraian masalah yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran masyarakat melayu di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana perkembangan musik dendang di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik dendang di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
4. Jenis instrumen musik apa saja yang berperan dalam musik dendang di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
5. Apa fungsi dari musik dendang bagi masyarakat Melayu yang berada di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
6. Apa makna dari musik dendang bagi masyarakat Melayu yang berada di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
7. Bagaimana upaya masyarakat melayu di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam melestarikan musik dendang?

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang, pembatasan masalah perlu dilakukan untuk luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti. Maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah proses pemecahan masalah dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013:286) bahwa “Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibility masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.”

Dari keterangan diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian musik dendang di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa fungsi musik dendang bagi masyarakat Melayu di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa makna musik dendang bagi masyarakat Melayu di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik. Sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban pertanyaan.

Selain itu Sugiyono (2013:289) juga berpendapat bahwa “ Rumusan masalah adalah suatu rumusan yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.”

Maka dari uraian dan pendapat di atas dapat diperoleh permasalahan dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut: Bagaimana bentuk penyajian, fungsi musik dan makna musik dendang di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik dendang di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui fungsi musik dendang bagi masyarakat Melayu di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui makna musik dendang bagi masyarakat Melayu di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan musik badendang di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

2. Sebagai bahan informasi kepada lembaga pemerintah atau lembaga masyarakat yang mengemban visi dan misi pengembangan kebudayaan daerah khususnya kebudayaan masyarakat Melayu Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penulis berikutnya yang relevan dengan topik penelitian ini
4. Menambah sumber kajian bagi perpustakaan Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY